

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN SEPAK BOLA MELALUI MODIFIKASI PERMAINAN SEPAK BOLA (DORA) DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES KELAS VI SD NEGERI PALEBON 02 KEC. PEDURUNGAN KOTA SEMARANG TAHUN 2013****Anwar Nuris Sururi** ✉, Sulaiman, Tri Rustiadi

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2014

Disetujui Juni 2015

Dipublikasikan Juli 2015

*Keywords:**Mini Volleyball; Peer Tutor;**Increase***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sepak bola dengan pendekatan permainan Dora pada siswa kelas VI SD Negeri Palebon 02 Kota Semarang Tahun 2013. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas PTK terdiri atas empat tahap, yaitu *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Dari hasil penelitian yang diperoleh dari tiap siklusnya yaitu, diperoleh hasil belajar *dribbling*, passing pada siklus I ketuntasan klasikal sebanyak 28 siswa atau 65,11% (tinggi). Pada siklus II ketuntasan klasikal sebanyak 35 siswa atau 81,39% (sangat tinggi). Ini berarti ada kenaikan ketuntasan yaitu 7 siswa (16,27%). Berdasarkan data hasil penelitian dan mengacu pada indikator ketercapaian aktivitas siswa sebesar 75%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar *dribbling*, passing sepak bola dengan pendekatan permainan dora (sodor bola) dikatakan berhasil.

Abstract

The purpose of this study was to find out the yield improvement approaches to learn the game of football with Dora in class VI student Palebon SD Negeri 02 Semarang City Year 2013. Methods for this research is CLA Class Action research consists of four stages, namely planning (planning), action (action), observation (observation) dan reflection (reflection). From the research results obtained from its cycle that is, obtained as a result learn dribbling, passing on classical cycle I comprehensiveness of 28 students or 65.11% (high). During the cycle II classical consistency of 35 students or 81.39% (very high). This means that there is an increase consistency that is 7 students (16.27%). Based on the results of research and reference data on indicators of student achievement for the activity to be 75%, then it can be concluded that the results learn dribbling, passing football approach Dora games (Sodor ball) is said to be successful.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: untu_h@yahoo.co.id

ISSN 2252-6773

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Palebon 02 kecamatan Pedurungan Kota Semarang, diketahui bahwa SD Negeri Palebon 02 kecamatan Pedurungan Kota Semarang memiliki sarana prasarana olahraga yang cukup lengkap, hal ini bisa dilihat dengan adanya halaman yang cukup luas serta alat-alat yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran penjasorkes juga cukup lengkap.

Olahraga dan permainan cenderung lebih banyak didominasi oleh siswa yang terampil dalam mapel penjasorkes. Siswa yang terampil dalam permainan akan terus bertahan hingga akhir permainan. Sementara itu siswa yang lamban atau lemah keterampilannya dalam berolahraga seringkali gugur diawal permainan demikian juga dalam permainan kelompok seperti sepak bola, siswa yang lemah ketrampilannya sering jarang mendapat umpan bola oleh teamnya karena mereka dianggap tidak bisa melakukan gerakan dalam permainan tersebut.

Dominasi siswa-siswi yang terampil tersebut membuat mereka yang belum terkontrol dalam melakukan gerak dasar sepak bola, bahkan cenderung lemah keterampilannya merasa minder dan tidak percaya diri dalam melakukan permainan tersebut. Hal tersebut menyebabkan siswa yang kurang terampil menjadi pasif dalam pembelajaran, serta faktor asal-asalan dalam bermain akan meningkatkan resiko cedera. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran penjasorkes khususnya sepak bola. Jadi latar belakang permasalahan yang saya ambil adalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran penjasorkes khususnya sepak bola dalam hal teknik dasar *dribbling* dan *passing*.

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis menentukan judul Penelitian Tindakan Kelas ini "Peningkatan pembelajaran sepak bola melalui modifikasi permainan sepak bola sodor bola (Dora) dalam pembelajaran penjasorkes kelas VI SD Negeri Palebon 02 kec. Pedurungan kota Semarang".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan bukan hanya berusaha mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut.

Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (2006) dalam H.E. Mulyasa (2009:10) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni : penelitian, tindakan dan kelas, dengan paparan sebagai berikut :

1) Penelitian

Menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2) Tindakan

Menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk siklus kegiatan untuk peserta didik.

3) Kelas

Dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dan guru yang sama pula.

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa, Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh

guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (H.E. Mulyasa, 2009:11). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2009:3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif dengan guru bidang studi penjasKes. Fungsi dari guru bidang studi penjasKes adalah sebagai tenaga pengajar dalam penelitian. Sedangkan peneliti bertugas sebagai pengamat atau observer, sekaligus bertanggung jawab atas proses penelitian tersebut, dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri Palebon 02 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang sebanyak 43 siswa yang terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap pertemuan. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil

belajar *dribbling* dan *passing* dalam sepak bola dilihat dari aspek kognitif, afektif, psikomotor.

Instrumen evaluasi

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran berupa tes hasil belajar sepak bola yang meliputi :

Psikomotor

Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa terhadap gerak dasar *dribbling, passing* dalam pembelajaran sepak bola

Afektif

Tes ini digunakan untuk mengetahui perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran modifikasi permainan sepak bola

Kognitif

Tes kognitif digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sepak bola.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran sepak bola dengan pendekatan permainan Dora.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I nilai tes yang didapatkan siswa tertinggi 91,7 dan nilai rata-rata kelas mencapai 65,9 dan ketuntasan belajar secara klasikal siswa yang mencapai tuntas sebanyak 28 siswa atau 65,11% dan siswa yang mendapat kategori belum tuntas sebanyak 15 siswa atau 34,88%.

Refleksi Siklus I

Setelah melakukan diskusi dengan guru kolaborator, tahap perencanaan pada siklus

pertama tidak mengalami hambatan dan berjalan dengan baik apa yang direncanakan, yaitu sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan, persiapan sarana dan sumber pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah, dan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi aktivitas siswa yang sudah diberi petunjuk dengan jelas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian di atas hasil belajar siswa pada siklus I nilai tes yang didapatkan siswa tertinggi 91,7 dan nilai rata-rata kelas mencapai 65,9 dan ketuntasan belajar secara klasikal siswa yang mencapai tuntas sebanyak 28 siswa atau 65,11% dan siswa yang mendapat kategori belum tuntas sebanyak 15 siswa atau 34,88%. Hal ini belum sesuai dengan indikator belajar yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu ketuntasan belajar klasikal minimal 75% dari jumlah siswa dapat mencapai kategori tuntas. Sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus berikutnya dengan harapan terjadinya peningkatan hasil belajar bisa terus menerus dan konsisten. Berdasarkan observasi yang meliputi aspek psikomotor, kognitif dan afektif diperoleh hasil belum memuaskan.

Data Penelitian Siklus II

Hasil pengamatan penelitian pada siklus II di atas hasil belajar siswa pada siklus II nilai tes yang didapatkan siswa tertinggi 100 dan nilai rata-rata kelas mencapai 76,76% dan hasil belajar siswa pada siklus II terlihat bahwa secara klasikal siswa yang mencapai tuntas sebanyak 35 siswa atau 81,39% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau 18,60%.

Refleksi Siklus I

Setelah melakukan diskusi dengan guru kolabolorator, tahap perencanaan pada siklus pertama tidak mengalami hambatan dan berjalan dengan baik apa yang direncanakan, yaitu sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan, persiapan sarana dan sumber pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah, dan instrument penelitian yang berupa lembar observasi aktivitas siswa yang sudah diberi petunjuk dengan jelas.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian pada siklus II di atas hasil belajar siswa pada siklus II nilai tes yang didapatkan siswa tertinggi 100 dan nilai rata-rata kelas mencapai 76,76% dan hasil belajar siswa pada siklus II terlihat bahwa secara klasikal siswa yang mencapai tuntas sebanyak 35 siswa atau 81,39% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau 18,60%. Mengacu pada indikator ketercapaian aktivitas siswa sebesar 75%, maka hasil belajar *dribbling*, passing dengan pendekatan permainan dora (sodor bola) pada siklus II dikatakan berhasil, karena hasil yang diperoleh sudah melampaui indikator yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 75%.

Pada tabel diatas hasil belajar siswa pada siklus II di atas, Hasil belajar siswa pada (aspek Kognitif) ketuntasan belajar klasikal mencapai 88,37% . Demikian juga pada (aspek Afektif) ketuntasan belajar klasikal mencapai 83,72%. Dan pada (aspek Psikomotor) ketuntasan belajar klasikal mencapai 81,39%. Berdasarkan data pada siklus II terlihat bahwa secara klasikal siswa yang mencapai tuntas sebanyak 35 siswa atau 81,39% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 anak atau 18,60%. Mengacu pada indikator ketercapaian aktivitas siswa sebesar 75%, maka hasil belajar gerak dasar *dribbling*, passing dengan pendekatan permainan dora (sodor bola) pada semua aspek pada siklus II dikatakan berhasil, karena hasil yang diperoleh sudah melampaui indikator yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat, aktivitas siswa dalam pembelajaran *dribbling*, passing sepak bola dengan menggunakan pendekatan permainan dora (sodor bola) pada siklus I mencapai rata-rata nilai 65,99 sebanyak 28 siswa (65,11%) yang berarti pada siklus I belum berhasil mencapai indikator ketercapaian siklus I yaitu sebesar 75%, sehingga guru/peneliti harus melanjutkan ke siklus II untuk mencapai target indikator ketercapaian yaitu 75% yang sudah ditentukan oleh guru/peneliti.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan materi permainan dora (sodor bola)

dengan tindakan yang sudah dirancang. Sebelum melakukan pembelajaran siswa diberi pemanasan yang dinamis untuk merangsang kesiapan otot-otot agar tidak terjadi cedera. Dalam tahap ini siswa diberi penjelasan tentang pembelajaran *dribbling*, passing sepak bola dengan pendekatan permainan dora (sodor bola). Dengan pembelajaran *dribbling*, passing sepak bola dengan pendekatan permainan dora (sodor bola), siswa sangat merasa senang dan bersemangat dalam bermain karena permainan ini sangat sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. Karena permainan ini mudah dimainkan dan dimengerti siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan kemampuan siswa melakukan *dribbling*, passing sepak bola dengan pendekatan permainan dora. Guru melakukan Tanya jawab kepada siswa agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga hal-hal yang belum dimengerti dan dipahami siswa menjadi lebih paham. Setelah akhir pembelajaran siswa diberi tes akhir praktek *dribbling*, passing sepak bola dengan pendekatan permainan dora pada siklus I.

Pada hasil belajar siswa siklus I di atas, terlihat bahwa secara klasikal siswa yang mencapai tuntas sebanyak 28 siswa atau 65,11%. Hal ini belum sesuai dengan indikator belajar yang sudah ditetapkan peneliti yaitu ketuntasan belajar klasikal minimal 75% dari jumlah siswa dapat mencapai kategori tuntas. Berdasarkan hasil observasi yang meliputi aspek psikomotor, kognitif, afektif diperoleh hasil belum memuaskan. Pada tahap ini guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswanya dan siswa juga sering melakukan kesalahan dalam gerak dasar *dribbling*, passing yang seharusnya mereka bekerja sama dengan teman, tapi terkadang egoisme mereka muncul dan membawa bola sendiri. Terkadang masih terlihat juga bola yang lepas dari penguasaan saat melakukan *dribbling*, dan bola yang keluar arena lapangan saat melakukan passing.

Pada hasil belajar siswa pada siklus II di atas, terlihat bahwa secara klasikal siswa yang mencapai kategori tuntas pada siklus II dengan rata-rata nilai 76,76 sebanyak 35 siswa atau 81,39%. Hal ini sudah sesuai dengan indikator

belajar yang sudah ditetapkan peneliti yaitu ketuntasan klasikal minimal 75% siswa dapat mencapai kategori tuntas. Sedangkan pada tahap tindakan, guru sudah dapat mengatasi permasalahan yang dialaminya pada pembelajaran siklus I sehingga terdapat peningkatan pada aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II.

Berdasarkan pada pembelajaran siklus I maka peneliti bersama guru mata pembelajaran penjasorkes memperbaiki rencana pembelajaran dan merubah metode pembelajaran yang berbeda dengan siklus I dan hasil refleksi pada siklus I dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. Pada siklus II guru harus mengoptimalkan pembelajaran yaitu dengan merubah metode pembelajaran dengan memberikan pemahaman kembali kepada siswa mengenai gerak dasar dalam permainan dan aturan permainan, serta memberikan pemanasan yang bersifat bermain. Kemudian dalam permainan guru memberi pujian pada tim yang berhasil meraih poin, dan memberi motivasi kepada tim penjaga. Sehingga suasana menjadi lebih menyenangkan, siswa menjadi lebih termotivasi serta lebih mengerti tentang permainan dora, sehingga permainan dora berjalan dengan lebih optimal.

Dari hasil diskusi yang dilakukan antara peneliti dengan kolabolator pada siklus II, peneliti dan kolabolator menyimpulkan hasil refleksi pada siklus II yaitu, hasil dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*) yang dilakukan olah guru/peneliti pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, sehingga pada penelitian siklus II ini di katakan berhasil dengan kata lain penelitian ini sudah selesai pada siklus kedua dan tidak ada siklus yang lain lagi.

SIMPULAN

Pembelajaran *dribbling*, passing sepak bola dengan pendekatan permainan dora (sodor bola) dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VI SD N Palebon 02 tahun 2013.

Dari hasil data yang diperoleh hasil belajar dribbling, passing pada siklus I ketuntasan klasikal sebanyak 28 siswa atau 65,11% .

Pada siklus II ketuntasan klasikal sebanyak 35 siswa atau 81,39%. Ini berarti ada kenaikan ketuntasan yaitu 7 siswa (16,27%). Mengacu pada indikator ketercapaian aktivitas siswa sebesar 75%, maka hasil belajar dribbling, passing sepak bola dengan pendekatan permainan dora (sodor bola) pada siklus II dikatakan berhasil, karena hasil yang diperoleh sudah melampaui indikator ketuntasan belajar siswa yaitu 75%. Tercapainya ketuntasan belajar baik kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus kedua dikarenakan semakin meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran baik pada saat pembelajaran maupun pada saat permainan.

Dari kedua siklus yang telah dilakukan, ternyata penerapan pembelajaran dribbling, passing dengan pendekatan permainan dora (sodor bola) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang mana tujuan yang akan dicapai mencakup pengembangan individu secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Ateng, 1992. Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani. Ditjen Dikti Depdikbud : Jakarta
- Adang Suherman, MA. 2000. Dasar Dasar Penjaskes. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Agus Kristiyanto. 2010. Penelitian Tindakan Kelas (dalam pendidikan jasmani dan kepelatihan olahraga). Surakarta : UPT Penerbit dan Pencetakan UNS (UNS Press)
- Amung Ma'mun, M.Pd dan Yudha M. Saputra, M.Ed. 2000. Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Kantor Menpora. 1997. Penjelasan Isu – Isu Olahraga Nasional. Jakarta : Kantor Menpora
- M. Hamid Anwar, 2005. Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Sebagai Wahana Kompetensi Gerak. Jurnal Pendidikan Jasmani. Vol.3, No. 1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rifa'I, A. dan C.T. Anni. 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES Pres.
- Rusli Lutan. 2001. Asas-asas Pendidikan Jasmani. Jakarta: Depdiknas
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zainal Aqib. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya